HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul:

# GAMBARAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN STANDAR MINIMAL PELAYANAN ANTE NATAL CARE DI PUSKESMAS ATAMBUA SELATAN

Disusun oleh:

Yovita Kai Buti

NIM : 152211059

Progran Studi: Kebidanan Program Sarjana

Telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing Skripsi, Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Agustus 2023

Pembimbing



 Luvi Dian Afriyani , S.Si.T.,M.Kes

 NIDN: 0627048302

GAMBARAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN STANDAR MINIMAL

PELAYANAN ANTE NATAL CARE

DI PUSKESMAS ATAMBUA SELATAN

Yovita Kai Buti¹, Luvi Dian Afriyani²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Email: vitakaibuti@gmail.com, luvidian@unw.ac.id

 **ABSTRAK**

**Latar Belakang** : Kunjungan antenatal merupakan akumulatif dari ibu hamil di suatu wilayah yang melakukan kunjungan untuk memperoleh pelayanan antenatal sesuai standar yang pada kurun waktu tertentu. Pelayanan antenatal minimal dilakukan 4 kali kunjungan dan maksimal 6 kali pemeriksaan yang dilakukan mengikuti standar minimal pelayanan ANC yang terdiri dari10 T antara lain : Timbangan berat badan (BB), ukur tinggi badan (TB), pengukuran tekanan darah (TD) ibu, pengukuran lingkar lengan atas (LiLA), pengukuran dan penentuan tinggi fundus uteri ( TFU ), menentukan presentasi janin dan deteksi denyut jantung janin, pelaksanaan skrining apakah ibu telah mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) dan pemberian imunisasi TT, Pemberian tablet besi (90 tablet selama kehamilan), pemeriksaan laboratorium, Pelaksanaan temu wicara dan tata laksana kasus. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pelaksanaan pemeriksaan standar minimal pelayanan ante natal care di Puskesmas Atambua Selatan.

**Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk Menggambarkan pelaksanaan standar minimal pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Atambua Selatan.

**Metode** : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian metode survey atau deskriptif

**Hasil** : Gambaran pelaksanaan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan dilakukan (100% ),pelaksanaan pemeriksaan tekanaan darah dilakukan (100%),pelaksanaan pemeriksaan LILA tidak dilakukan (68 %),pelaksanaan pemeriksaan TFU di wilayah kerja dilakukan (100 %), pelaksanaan pemeriksaan persentasi janin dan DJJ dilakukan (100%), pelaksanaan pemeriksaan skrining imunisasi TT mayoritas dilakukan (76 %),pelaksanaan pemberian tablet Fe dilakukan (100 %), pelaksanaan pemeriksaan laboratorium mayoritas tidak dilakukan (40%),pelaksanaan penerapan dalam temu wicara konseling mayoritas dilakukan (80%),pelaksanaan penerapan tatalaksana kasus mayoritas tidak dilakukan (36 %).

**Kesimpulan** : pelayanan pemeriksaan pengukuran LILA, skrining imunisasi TT, pemberian tablet Fe, dan pemeriksaan laboratorium belum dilaksanakan secara efektif sehingga belum terpenuhinya pelaksanaan pemriksaan standar minimal pelayanan ante natal sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah.

**KataKunci** : Standar Minimal Pelayanan Ante Natal Care

DESCRIPTION OF MINIMUM STANDARD CHECK IMPLEMENTATION

ANTE CHRISTMAS CARE SERVICES

AT THE SOUTH ATAMBUA HEALTH CENTER

Yovita Kai Buti¹, Luvi Dian Afriyani²

Midwifery Study Program Undergraduate Program, Ngudi Waluyo University

Email: vitakaibuti@gmail.com, luvidian@unw.ac.id

ABSTRAC

**Background**: Antenatal visits are accumulative of pregnant women in an area who make visits to obtain standardized antenatal care at a certain time. Antenatal care is carried out at least 4 visits and a maximum of 6 examinations carried out following the minimum standard of ANC services which consists of 10 T, including: weighing scales (BB), measuring height (TB), measuring blood pressure (BP) of the mother, measuring circumference upper arm (LiLA), measuring and determining uterine fundal height ( TFU ), determining fetal presentation and detecting fetal heart rate, carrying out screening whether the mother has received tetanus toxoid immunization (TT) and giving TT immunization, Giving iron tablets (90 tablets during pregnancy ), laboratory examinations, implementation of interviews and case management. This study aims to describe the implementation of the minimum standard checks for ante-natal care services at the Atambua Selatan Health Center.

**Objective**: This study aims to describe the implementation of the minimum standard of antenatal care services at the South Atambua Health Center.

**Methods:** This research is a quantitative study with a survey or descriptive research design method

**Results:** An overview of the implementation of weight and height checks was carried out (100%), blood pressure checks were carried out (100%), LILA examinations were not carried out (68%), TFU examinations were carried out in work areas (100%), examinations were carried out the percentage of fetuses and DJJ was carried out (100%), the majority of TT immunization screening examinations were carried out (76%), the implementation of Fe tablets was carried out (100%), the majority of laboratory examinations were not carried out (40%), the majority were implemented in counseling interviews carried out (80%), implementation of the implementation of the majority of case management was not carried out (36%).

**Conclusion:** Examination services for LILA measurements, TT immunization screening, administration of Fe tablets, and laboratory tests have not been carried out effectively so that the minimum standard examination for ante-natal services has not been fulfilled according to those set by the government.

**Keywords:** Minimum Standard of Ante Natal Care Service

**PENDAHULUAN**

Salah satu upaya mengatasi Angka Kematian Ibu ( AKI ) dan Angka Kematian Bayi

( AKB ) yaitu dengan Pemeriksaan Ante Natal ( ANC ). Pentingnya Asuhan Ante Natal Care untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, menyiapkan fisik, mental dan kesehatan ib u serta menyelamatkan ibu dan anakn pada saat kehamilan, persalinan dan nmasa nifas. PEMANFAATAN Pelayanan ini dilakukan selama usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan yaitu satu kali pada trimester pertama ( usia kehamilan 0 – 12 minggu ), satu pada trimester ke dua 12 – 24 minggu ) dan dua kali pada trimester ke tiga ( usia kehamilan 24 minggu – persalinan ) ( KEMENKES RI,2016 ). Penilaian pelaksanaan ANC dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Indikator K1 digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan ANC serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat, serta cakupan K4 menggambarkan tingkat perlindungan Ibu Hamil dan kemampuan manajemen ataupun kelangsungan program KIA ( KEMENKES RI, 2016 )

Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia), sejak tahun 1991-

2007 angka kematian ibu (AKI) di Indonesia mengalami penurunan dari 390 menjadi 228 per 100.000 KH (Kelahiran Hidup). Namun, pada tahun 2012 terjadi kenaikan AKI yang signifikan, yakni dari 228 menjadi 359 kematian ibu per 100.000 KH (Kelahiran Hidup) berdasarkan data SDKI (Profil Kesehatan Indonesia, 2014). Sedangkan di tahun 2015 terjadipenurunan jumlah menjadi 305 kematian ibu (AKI) per KH berdasarkan SUPAS (Survei Penduduk Antar Sensus) (Kemenkes RI, 2016 ). Data di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) setiap tahun mengalami fluktiatif pada cakupan K4 berdasarkan data RENSTRA Dinas Kesehatan Provinsi NTT tahun 2013-2017 pada tahun 2015 cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 53,01%, pada tahun 2016 menurun menjadi 50,94% dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 56,56% kondisi ini belum mencapai target sebesar

76% cakupan indikator K4 oleh Renstra Kementerian Kesehatan 2015-2019. Dengan adanya kualitas pelayanan ibu hamil masih belum menjawab kebutuhan akan pelayanan yang berkualitas hal ini dapat dilihat dari segi akses ke faskes yang belum memadai dan kondisi topografi, belum semua tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan tenaga kesehatan yang memuaskan ibu hamil sehingga dapat memberikan motivasi untuk kembali memeriksakan kehamilannya maupun penyediaan sarana dan prasarana faskes yang merata, mengharuskan Pemerintah Provinsi NTT meningkatkan kegiatan inovatif untuk meningkatkan cakupan K4 sebagai salah satu parameter keberhasilan upaya

meningkatkan usia harapan hidup masyarakat NTT.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS Prov NTT) untuk wilayah Kabupaten Belu data jumlah kematian Bayi pada tahun 2019: 31 bayi, tahun 2020: 61 bayi dan tahun 2021: 52 bayi sedangkan kematian balita pada tahun 2019:

45, tahun 2020: 69 dan tahun 2021: 62. Berdasarkan data kunjungan ibu hamil ke Puskesmas Atambua Selatan selama tiga tahun terakhir menunjukan tahun 2020 data K1 80% dan data K4 78,9%, tahun 2021 data K1 95% dan data K4 87,6% sedangkan data tahun 2022 data K1 53,9% dan data K4 69,5%.

Kunjungan antenatal merupakan akumulatif dari ibu hamil di suatu wilayah yang melakukan kunjungan untuk memperoleh pelayanan antenatal (K4/K6) sesuai standar yang pada kurun waktu tertentu. Pelayanan antenatal minimal dilakukan 4 kali kunjungan dan maksimal 6 kali pemeriksaan yang dilakukan mengikuti standar kualitas melalui 10 T antara lain: dilakukan timbangan berat badan (BB) ibu, ukur tinggi badan (TB) Ibu, pengukuran tekanan darah (TD) ibu, pengukuran lingkar lengan atas (LiLA) untuk menentukan status gizi ibu, pengukuran dan penentuan tinggi fundus uteri ibu, menentukan presentasi janin dan deteksi denyut jantung janin, pelaksanaan skrining apakah ibu telah mendapatkan imunisasi tetanus toxoid (TT) dan pemberian imunisasi TT jika belum mendaptkan sesuai standar, penyediaan dan motivasi ibu dalam mengkonsumsi tablet besi (90 tablet selama kehamilan), pemeriksaan diagnostic (sampel lab) sederhana (Golongan Darah, Hemoglobi, Glukoprotein Urin) dan atau berdasarkan indikasi (HBsAg, Sifilis, HIV, Malaria, TBC), tata laksana kasus dan temu wicara/konseling termasuk P4K serta KB PP. pada pelaksanaan ANC juga diharapkan ibu hamil dapat melakukan perencanaan kehamilan yang aman dan persalinannya di faskes dengan baik serta memotivasi ibu hamil dan keluarganya untuk melahirkan ditolong tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan yang memadai dah ini dapat dilakukan melalui konseling yang efektif dan aktif oleh ibu.Untuk mendapatkan data cakupan kunjungan antenatal dapat dihitung berdasarkan berapa banyak ibu hamil yang aktif dan telahmemperoleh pelayanan antenatal sesuai standar pada kurun waktu tertentu di suatu wilayah dibagi jumlah seluruh ibu hamil yang ada di wilayah tersebut pada kurun waktu yang sama dikali 100%, (Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran

2021).

Dalam upaya meningkatkan kunjungan ibu hamil K4 ini sangat berkaitan dengan kinerja pelayanan kesehatan bagi ibu hamil yang harus ditingkatkan mulai dari promosi kesehatan dengan pemberian motivasi bagi ibu dan keluarga mengenai kepentingan pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care/ANC) sesuai dengan prosedur dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan pada kehamilan (Dinas Kesehatan Bantul, 2018).

Rendahnya pemanfaatan dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan

petugas kesehatan disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor sumber daya manusia sebagai provider kesehatan yang bertanggung jawab terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil yang memepengaruhi kesuksesan pelaksanaan program yang terdapat dimasyarakat.

Menurut Guspianto ( 2017:72 ) yang menemukan tingkat kepatuhan Bidan terhadap standar ANC masih rendah yaitu 37,7 % sampai dengan 79,9 %. Rendahnya tingkat kepatuhan Bidan terhadap standar ANC memberikan gambaran bahwa kemampuan teknis Bidan dalam pelayanan ANC masih rendah, Hal ini didukung dengan penelitian Marniyati et al ( 2016:1 ) yang menyatakan bahwa belum semua Bidan mematuhi standar pelayanan antenatal yang sudah ditetapkan namaun bidan mengetahui tujuan dan manfaat dilakukan pelayanan antenatal sesuai standar.

Menurut penelitian Triana (2016:122) aspek organisasi memberikan manfaat dalam menjelaskan penyederhanaan dan mengetahui apa yang terjadi pada suatu organisasi. Menurut Penelitian Soraya ( 2016:393 ) Puskesmas dituntut untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya dari para pegawainya serta meningkatkan fasilitas atau sarana kesehatannya untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat pengguna jasa layanan kesehatan selain itu unntuk meningkatkan kinerja perlu dilakukan perencanaan yang baik, serta perlu dilakukan pengembangan SDM dan penilaian kinerja Puskesmas.

Menurut penelitian Rita ( 2018:48) banyak ibu hamil yang menyampaikan tidak puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan karena merasa tidak mendapatkan dukungan yang positif dari petugas kesehatan dan petugas kesehatan tidak selalu ada ditempat pelayanan ketika ibu hamil berkunjung, informasi yang disampaikan kurang dipahami oleh ibu hamil. Peneliti fokus ke Kepatuhan pelayanan tenaga kesehatan karena pelayanan yang baik akan berdampak pada kualitas pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil, termasuk kinerja Bidan sebagai penyedia pelayanan kesehatan terutama ANC. Bidan harus mampu dan terampil dalam memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang ditetapkan, karena Bidan dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai profesionalismeny. Salah satu indikator untuk menilai mutu pelayanan Antenatal adalah dapat dinilai dari tingkat kualitas pelayanan antenatal dengan kepatuhan bidan dalam menerapkan standar pelayanan antenatal ( Wahyuningsih et al,2018:97)

Salah satu upaya dalam pencegahan awal terhadap faktor resiko kehamilan dengan melakukan Antenatal Care (ANC). Pelayanan antenatal adalah pemeriksaan wajib untuk ibu selama masa kehamilannya, dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan. Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium atas indikasi, serta intervensi dasar dan khusus (Depkes RI, 2018).

Menurut Latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kepatuhan bidan terhadap pelaksanaan SOP ANC di Puskesmas Atambua Selatan. Hasil penelitian diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pelayanan bidan dalam pelayanan ANC di Puskesmas Atambua

Selatan juga sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian metode survey atau deskriptif. Menurut Nursalam (2020) mengatakan bahwa rancangan penelitian adalah rancangan yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi, dan hubungan antara variabel dalam suatu populasi, tidak ada intervensi. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteritik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012) dalam penelitian ini peneliti akan mengambarkan kepatuhan Bidan dalam pelaksanaan SOP ANC di Puskesmas Atambua Selatan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | SosiodemografiBerdasarkan Umur | Jumlah | Presentasi ( % | ) |
|  | < 25 tahun | 4 | 16 |  |
| 1 | 25– 35 tahun | 9 | 36 |  |
|  | >35 tahun | 12 | 48 |  |
|  |  |  |  |  |
|  | Berdasarkan Pendidikan |  |  |  |
| 2 | D III | 19 | 76 |  |
|  | D IV | 5 | 20 |  |
|  | Sarjana | 1 | 4 |  |
|  |  |  |  |  |
| Berdasarakan Lama Kerja |
|  | < 5 tahun | 4 | 16 |  |
|  | 5 – 20 tahun | 7 | 28 |  |
|  | >20 tahun | 9 | 36 |  |
|  |  |  |  |  |

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh 25 orang responden yang berada di wilayah kerja Puskesmas Atambua Selatan Kecamatan Atambua Selatan tahun 2023

Mayoritas responden berusia 35 tahun keatas sebanyak 12 orang ( 48 % ) , Berdasarkan tingkat Pendidikan mayoritas responden berpebdidikan D3 sebanyak 19 orang ( 76 % ) dan berdasarkan masa kerja mayoritas > 20 tahun sebanyak 9 orang (36%).

. Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC

Berdasarkan pemeriksaan berat badan dan timbang badan di Puskesmas

Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 25 | 100 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 0 | 0 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemeriksaan Timbang Berat Badan dan Tinggi Badan Mayoritas dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang ( 100 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC

Berdasarkan pemeriksaan Tekanan Darah di Puskesmas Atambua Selatan tahun

2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 25 | 100 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 0 | 0 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemeriksaan Tekanan Darah Mayoritas dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang ( 100 % )

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC

Berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas ( LILA ) di Puskesmas Atambua

Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 17 | 68 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 8 | 32 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas ( LILA ) Mayoritas dalam Kategori Kurang sebanyak 17 orang ( 68 % )

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC berdasarkan pemeriksaan Tinggi Fundus Uteri ( TFU ) di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 25 | 100 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 0 | 0 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemeriksaan Timbang Berat Badan dan Tinggi Badan dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang ( 100 % )

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC berdasarkan pemeriksaan

Persentase Janin di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No |  | Kategori |  | Frekuensi |  | Persentase |
| 1 |  |  | Dilakukan |  | 25 |  | 100 |
| 2 |  |  | Tidak Dilakukan |  | 0 |  | 0 |
|  |  |  | Total |  | 25 |  | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemeriksaan Persentase Janin dan Pemeriksaan DJJ Mayoritas dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang ( 100 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC Berdasarkan Skrining Imunisasi TT di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 19 | 76 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 6 | 24 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Skrining Imunisasi TT dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang (100 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC berdasarkan Pemberian Tablet Tambah Darah (Fe) di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.





|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 25 | 100 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 0 | 0 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemberian Tablet Tambah Darah dalam Kategori Baik sebanyak 25 orang ( 100 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC berdasarkan Pemeriksaan Laboratorium di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.

No Kategori Frekuensi Persentase

1 Dilakukan 15 60

2 Tidak Dilakukan 10 40

Total 25 100

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Pemeriksaan Laboratorium Mayoritas dalam Kategori Kurang sebanyak 10 orang ( 40 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC berdasarkan Temu Wicara Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 20 | 80 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 5 | 20 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Temu Wicara Mayoritas dalam Kategori Baik sebanyak 20 orang ( 80 % ).

Distribusi Pelaksanaan Penerapan 10 T dalam pemeriksaan ANC

berdasarkan Tata Laksana Kasus di Puskesmas Atambua Selatan tahun 2023.



|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 |  | Dilakukan | 16 | 64 |
| 2 |  | Tidak Dilakukan | 9 | 36 |
|  |  | Total | 25 | 100 |

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa Kepatuhan Pelaksanaan penerapan 10 T berdasarkan Tata Laksana Kasus dalam Kategori Kurang sebanyak 9 orang ( 36 % ).

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dari beberapa 10 item pelaksanaan penerapan 10 T dalam penelitian penelitian dengan judul “ Gambaran Pelaksanaan Pemeriksaan Standar Minimal Pelayanan Ante Natal Care (ANC) di Puskesmas Atambua Selatan”

1) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan di wilayah kerja Puskesmas Atambua Selatan dilakukan (100% ).

2) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan tekanaan darah di Puskesmas Atambua

Selatan dilakukan (100%).

3) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan LILA di wilayah kerja Puskesmas Atambua tidak dilakukan (68 %)

4) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan TFU di wilayah kerja Puskesmas Atambua

Selatan dilakukan (100 %)

5) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan persentasi janin dan DJJ di Puskesmas

Atambua Selatan dilakukan (100%)

6) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan skrining imunisasi TT di Puskesmas

 Atambua mayoritas dilakukan (76 %)

7) Gambaran pelaksanaan pemberian tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas

 Atambua Selatan dilakukan (100 %)

8) Gambaran pelaksanaan pemeriksaan laboratorium di Puskesmas Atambua

 Selatan mayoritas tidak dilakukan (40%)

 9) Gambaran pelaksanaan penerapan dalam temu wicara konseling di Puskesmas

 Atambua Selatan mayoritas dilakukan (80%)

10) Gambaran pelaksanaan penerapan tatalaksana kasus di Puskesmas Atambua

 Selatan mayoritas tidak dilakukan (36 %)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyapaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Universitas Ngudi Waluyo
2. Pembimbing
3. Penguji
4. Kepala puskesmas atambua selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut
5. Semua Bidan yang bertugas di puskesmas atambua selatan yang sudah bersedia menjadi responden dan seluruh pihak yang telah mendukung sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.